

**PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS III DAN IV DI SEKOLAH DASAR ISLAM TIRTAYASA KOTA
SERANG**

Oleh

Vera Maria

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

email: vera.maria@untirta.ac.id

Abstract

The role of parents in their children's educational motivation is very important, parents are expected to play an active role in providing support for each child's educational process, regardless of their social and economic background. However, it cannot be denied that a family's adequate economic condition will make it easier for them to meet all their children's school needs. On the other hand, a family's poor economic condition will make it difficult for them to meet their children's school needs. Therefore, this research aims to identify whether or not there is an influence of family economic conditions on the motivation and learning outcomes of students in grades 3 and 4 of Tirtayasa Islamic Elementary School. From the results of our research, it shows that the family's economic level significantly influences the motivation and learning outcomes of students in grades 3 and 4 at Tirtayasa Islamic Elementary School. The government also takes an important role in overcoming economic problems in the education sector by providing various educational assistance so that it can help students who have a passion for learning and a strong determination to achieve their dreams.

Keywords: Education, Parents, Economy, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapatkan manusia agar mengerti, paham, dan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Sedangkan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Dalam pendidikan, ekonomi keluarga memiliki peran yang penting terhadap motivasi dan hasil belajar anak.

Kondisi ekonomi keluarga siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajarnya. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi. Namun, siswa yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah tetap dapat memiliki motivasi belajar

yang tinggi jika orang tuanya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyediakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung aktivitas belajar anak-anaknya.

Selain itu, sekolah juga memiliki peranan penting dalam memotivasi dan mendukung aktivitas belajar siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu sekolah dapat mengambil peran dengan memberikan dukungan bagi siswa/siswi dari latar belakang ekonomi yang rendah. Seperti menawarkan bantuan keuangan, program bimbingan, dan sumber daya lainnya untuk membantu mereka sukses secara akademis.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka hasil wawancara kami ingin membuktikan bahwa benar adanya pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 dan 4 di Sekolah Dasar Islam Tirtayasa.

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka kami dapat merumuskan masalah. Adapun rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana latar belakang ekonomi keluarga dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa?
- b. Bagaimana motivasi mempengaruhi hasil belajar siswa?
- c. Adakah upaya pemerintah dalam mengatasi masalah ekonomi keluarga terhadap pendidikan?

Dalam sub bab ini kami akan menjelaskan tentang tujuan penulisan dari karyatulis ini dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah latar belakang ekonomi keluarga mempengaruhi motivasi belajar seorang siswa
- b. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa
- c. Untuk mengetahui adakah upaya pemerintah mengatasi masalah ekonomi keluarga terhadap pendidikan.

LANDASAN TEORI

Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses, cara, dan perbuatan mendidik. Pendidikan di Indonesia umumnya dibagi menjadi beberapa tahap, seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Meskipun pendidikan wajib bagi individu,

sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan *home-schooling*, *e-learning* atau yang serupa untuk anak-anak mereka.

Pengertian Ekonomi

Sedangkan ekonomi merupakan roda kehidupan yang selalu berputar yang mengantarkan manusia kearah perubahan untuk menjadi lebih sejahtera. Manusia tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas ekonomi, karena ekonomi berperan dalam memenuhi segala kebutuhan hidup manusia.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif bersifat lebih menyelidiki hingga menghasilkan data yang tidak dapat diperoleh lewat prosedur statistik.

Penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai upaya dalam menjawab permasalahan dengan mendeskripsikan data sebagaimana adanya, dari sudut pandang subyek sendiri yang tidak terlepas dari setting kajian.

Terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, yakni etnografi (ethnography), studi kasus (case studies), studi dokumen/teks (document studies), observasi alami (natural observation), wawancara terpusat (focused interviews), fenomenologi (phenomenology), grounded theory, studi sejarah (historical research). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terpusat. Wawancara terpusat merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses penelitian untuk memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab secara tatap muka diantara peneliti dan subyek atau obyek penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dasar Islam Tirtayasa, Kota Serang, Banten. Pemilihan tempat ini dikarenakan lokasinya yang berdekatan dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA) Pakupatan dan secara tidak langsung peneliti jugamenjalankan aktivitas pendidikan secara berdampingan dengan siswa/siswi SDI Tirtayasa.

Waktu Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 dan 4 di Sekolah Dasar Islam Tirtayasa , dengan mewawancarai 25 siswa/siswi tersebut. Lalu di lanjutkan dengan menyusun hasil penelitian .BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Ekonomi Keluarga dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Seorang Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa kondisi latar belakang ekonomi keluarga seperti biaya pendidikan memiliki pengaruh penting terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan kondisi ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa:

- a. Ketersediaan sumber belajar di rumah, seperti buku, komputer, dan akses internet.

- b. Tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya, seperti membantu pekerjaan rumah, menghadiri rapat orang tua-guru, dan menyediakan bimbingan (pembelajaran tambahan di luar sekolah)
- c. Kualitas lingkungan sekolah, seperti ketersediaan kegiatan ekstrakurikuler, kualitas pengajaran, dan sarana fasilitas yang mendukung segala aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Tingkat dukungan keuangan yang diberikan pemerintah kepada sekolah, seperti beasiswa dan bantuan keuangan lainnya.

Faktor-faktor diatas apabila mampu dilakukan oleh para orang tua, maka akan sangat memungkinkan bagi anak-anaknya untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan sekolah untuk dapat bekerja sama dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa/siswi dari seluruh latar belakang ekonomi. Dengan cara tersebut kami dapat memastikan bahwa semua siswa/siswi akan mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa berhasil secara akademis, terlepas dari latar belakang status ekonomi mereka.

Dari hasil wawancara kami terhadap siswa/siswi kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar Islam Tirtayasa menunjukkan, faktor besar yang mempengaruhi semangat mereka untuk pergi ke sekolah adalah bertemu, bermain, dan jajan bersama teman-temannya. Dukungan orangtua berupa memberikan uang saku juga menimbulkan rasa semangat bagi mereka untuk pergi dan belajar ke sekolah.

Motivasi Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar seorang siswa/siswi sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai hasil

belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa

yang memiliki motivasi rendah, karena Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya dorongan yang ada didalam dirinya sendiri. Maka dari itu motivasi yang tinggi dalam belajar dapat membuahkan hasil yang optimal.

7 siswa-siswi kelas 3 dan 4 SD Islam Tirtayasa memiliki dukungan ekonomi yang cukup baik dari kedua orang tua-nya, sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dua orang dari mereka difasilitasi berupa buku-buku pembelajaran, dan yang lainnya ada yang difasilitasi bimbel akademik maupun non akademik oleh kedua orang tua-nya.

Dukungan tersebut menghasilkan prestasi bagi beberapa anak, ada yang berprestasi dalam bidang akademik seperti Hana yang mendapatkan peringkat satu dikelasnya, atau Kamila yang mendapatkan peringkat dua di kelasnya. Kemudian ada pula yang berprestasi di bidang non akademik seperti Abyan yang sering mengikuti dan memenangkan perlombaan pancak silat.

Latar belakang kondisi orang tua atau keluarga juga mempengaruhi seorang anak dalam meningkatkan motivasi belajar. Sebut saja Hana dan Kamila, kedua orang tua mereka yang bekerja sebagai PNS membuat mereka sudah dididik sejak kecil untuk belajar dan meraih cita-citanya. Begitupun dengan Ayna dan Zikri, walaupun kedua orang tua-nya bukan pekerja PNS bukan berarti dia tidak dididik untuk peduli terhadap pendidikannya, mereka tetap berusaha meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya untuk bisa mendapatkan kesempatan yang sama dalam meraih cita-citanya.

Upaya Pemerintah dalam Mengatasi Masalah Ekonomi Keluarga terhadap Pendidikan

Permasalahan ekonomi memang cukup mempengaruhi seseorang siswa/siswi dalam proses pembelajaran. Namun saat ini permasalahan ekonomi bukanlah penghalang

bagi mereka yang ingin belajar dan memiliki tekad yang kuat untuk bisa sukses meriah cita-citanya dan melakukan perubahan dalam hidupnya. Saat ini Pemerintah sudah banyak menyediakan bantuan keuangan/ekonomi di bidang pendidikan yang dinamakan Program Indonesia Pintar atau PIP.

Program Indonesia Pintar atau PIP ini adalah kegiatan memberikan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikannya. Program ini lebih dikenal masyarakat dengan sebutan KIP yaitu Kartu Indonesia Pintar.

Sepanjang tahun ajaran 2022/2023 tercatat angka putus sekolah di Indonesia dari semua jenjang mencapai 76.834 orang. Rinciannya, siswa putus sekolah tingkat SD 40.623

orang, SMP 13.716 orang, SMA 10.091 orang, dan SMK 12.404 orang. Hal tersebut cukup mengkhawatirkan bagi kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kemajuan bangsa Indonesiadimasa yang akan datang.

Adapun upaya dari pemerintah untuk mengatasi masalah pendidikan agar angka putus sekolah di Indonesia menurun, antara lain :

- a. mengeluarkan kebijakan di bidang pendidikan
- b. bantuan dana pendidikan, pemberian beasiswa pendidikan bagi masyarakat miskin
- c. program bantuan siswa miskin (BSM)
- d. sosialisasi kepada masyarakat.

Dari program bantuan dan upaya pemerintah tersebut diharapkan adanya perluasanakses pendidikan yang bermutu bagi semua masyarakat tanpa kecuali. Selain itu juga diharapkan siswa yang orangtuanya tidak mampu tetap dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang sama sehingga angka putus sekolah di Indonesia akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya, kami selaku penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapatkan manusia agar mengerti, paham, dan mampu berpikir kritis untuk memecahkan masalah

Kondisi ekonomi keluarga siswa juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajarnya. Siswa/siswi yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa/siswi yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi. Namun, siswa/siswi yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah tetap dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi jika orang tuanya menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Motivasi belajar seorang siswa/siswi sangat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam belajar. Motivasi yang tinggi dalam belajar dapat membuahkan hasil yang optimal. Selain itu permasalahan ekonomi cukup mempengaruhi seseorang siswa/siswi dalam proses pembelajaran. Namun saat ini Pemerintah sudah banyak menyediakan bantuan keuangan di bidang pendidikan yang dinamakan Program Indonesia Pintar atau PIP. Dari program bantuan dan upaya pemerintah tersebut diharapkan siswa/siswi yang orangtuanya tidak mampu tetap dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang sama sehingga angka putus sekolah di Indonesia akan menurun dan hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif dalam memajukan bangsa dan menurunkan angka pengangguran.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca khususnya kami sebagai penyusun terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Maula, H. (2021). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV, V, dan VI di SD Swasta Al-Iman Bintaro Selama Pandemi Covid-19 . *repository*, 1-14.
- [2] Muhammad, A. A. (2015). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *lib.unnes*, 1-5.
- [3] R, A. F., Kadir, A. G., & Murfhi, A. (2012). Analisis Peranan Pemerintah Daerah Terhadap Anak Putus Sekolah di Kabupaten Wajo. *journal unhas*.
- [4] Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *ejurnalppsung*.
- [6] WF, N. S., & Lesmana, D. O. (2017). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri Kota Cirebon. *Edueksos* , 21-23.
- [7] <https://pip.kemdikbud.go.id/home/tentang>
- [8] <https://www.kabarpalu.net/nasional/1062753233/miris-anggaran-pendidikan-2023-tertinggi-tapi-angka-putus-sekolah-naik-disorot-mui>
- [9] <https://kbbi.web.id/motivasi>
- [10] [https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20\(historical%20research\)](https://uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20(historical%20research))

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN